

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia tahun 2015-2017. Jumlah perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia pada tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 144 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang berupa *purposive sampling*, maka diperoleh 44 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Adapun prosedur pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia setelah <i>purposive sampling</i>	44
Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan dan kejelasan data yang dibutuhkan dalam penelitian	(12)
Total Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel	32
Data yang digunakan (32 x 3tahun)	96
Data Outlier	(3)
Jumlah data sampel yang diolah	93

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang sebelumnya telah ditentukan pada bab III, diperoleh data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2017 dengan kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu sebanyak 96 data. Data tersebut diperoleh

dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setelah dilakukan uji normalitas data, sebanyak 3 data sampel terdeteksi menjadi outlier, sehingga data outlier tersebut harus dibuang. Oleh karena itu, jumlah data sampel yang diolah dalam penelitian ini berjumlah menjadi 93 data.

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan (n), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi data (*standar deviation*). Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi Manajemen	93	34	953911	59520.94	157260.124
Reputasi Auditor	93	0	1	.58	.496
Jumlah Dewan Komisaris	93	2	9	4.46	1.880
Presentase Komisaris Independen	93	.25	1.00	.4077	.10915
Manajemen Pajak	93	.0021	3.6333	.466900	.5582039
Valid N (listwise)	93				

Tabel 4.2 menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Jumlah pengamatan (n) dalam penelitian yaitu 93 data. Variabel KompensasiManajemen memiliki nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 953911, nilai rata-rata sebesar

59520.94 dan dengan standar deviasi sebesar 157260.124. Variabel Reputasi Auditor memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.58 dan dengan standar deviasi sebesar 0.496. Variabel Jumlah Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 9, nilai rata-rata sebesar 4.46 dan dengan standar deviasi sebesar 1.880. Variabel Presentase Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0.25, nilai maksimum sebesar 1.00, nilai rata-rata sebesar 0.4077 dan dengan standar deviasi sebesar 10.915. Variabel Manajemen Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.0021, nilai maksimum sebesar 3.6333, nilai rata-rata sebesar 0.466900 dan dengan standar deviasi sebesar 0.5582039.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian.

Pengujian asumsi klasik dalam model penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79070163
	Absolute	.111
Most Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang ditampilkan pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.203 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05 (Asymp. Sig > α). Nilai tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat disimpulkan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau

sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompensasi Manajemen	.757	1.321
1 Reputasi Auditor	.759	1.318
Jumlah Dewan Komisaris	.883	1.132
Presentase Komisaris Independen	.789	1.267

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan pada tabel 4.4 menunjukkan keempat variabel independen Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Komisaris, dan Presentase Komisaris Independen berada pada nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0.10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dengan variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikan variabel independen berada diatas α (0.05), maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.780	.472		1.653	.102
Kompensasi Manajemen	-.028	.031	-.110	-.910	.365
1 Reputasi Auditor	.008	.177	.006	.048	.962
Jumlah Dewan Komisaris	-.083	.157	-.059	-.529	.598
Presentase Komisaris Independen	-.140	.294	-.057	-.477	.635

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yang ditampilkan pada tabel 4.5 menunjukkan nilai sig seluruh variabel berada diatas 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan jika variabel yang dipakai dalam model regresi atas penelitian ini tidak terindikasi dengan gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson Test (DW-Test)*. Hasil uji autokorelasi pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.293	.80847	1.995

a. Predictors: (Constant), Presentase Komisaris Independen, Jumlah Dewan Komisaris, Reputasi Auditor, Kompensasi Manajemen

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada tabel 4.4 menunjukkan nilai DU sebesar 1.995. Nilai d terletak diantara DU (1.7531) dan jika 4-DU (2.2469). Hal ini menggambarkan bahwa variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square (Adj, R²)*. Hasil uji koefisien deterinasi (*R²*) pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.293	.80847

a. Predictors: (Constant), Presentase Komisaris Independen, Jumlah Dewan Komisaris, Reputasi Auditor, Kompensasi Manajemen

Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang terlihat pada table 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* untuk model regresi yang digunakan dalam model penelitian ini adalah sebesar 0.293. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen, yaitu Manajemen Pajak mampu dijelaskan sebesar 29.3% oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Komisaris dan Presentase Komisaris Independen. Sisanya sebesar 70.7% (100%-29.3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Kompensasi manajemen, Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Komisaris dan Presentase Komisaris Independen) secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria dari pengujian ini adalah dengan melihat *probability value* (sig)-t, dimana jika nilai sig lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 5% atau 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang terdapat dalam penelitian dikatakan diterima atau didukung. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila nilai sig lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 5% atau 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian tidak diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil yang ditampilkan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1.327	.656		-2.024
Kompensasi Manajemen	.144	.043	.333	3.307	.001
1 Reputasi Auditor	.502	.246	.205	2.039	.044
Jumlah Dewan Komisaris	-.397	.219	-.169	-1.815	.073
Presentase Komisaris Independen	.867	.408	.210	2.126	.036

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel 4.8, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Pajak} = -1.327 + 0.144 \text{ COMP} + 0.502 \text{ REP} + -0.397 \text{ BOARD} + 0.867 \text{ INDEP}$$

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8, maka hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1 (Pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8, variabel kompensasi manajemen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.144 dengan signifikansi sebesar $0.001 < \alpha < 0.05$, yang berarti bahwa variabel kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

b. Hipotesis 2 (Pengaruh reputasi auditor terhadap manajemen pajak)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8, variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.502 dengan signifikansi sebesar $0.044 < \alpha < 0.05$, yang berarti bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Selain itu pada reputasi auditor terdapat angka 1 dimana angka 1 menunjukkan pada kategori Big4. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

c. Hipotesis 3 (Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap manajemen pajak)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8, variabel jumlah dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.397 dengan signifikansi sebesar $0.073 > \alpha > 0.05$, yang berarti bahwa variabel jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

d. Hipotesis 4 (Pengaruh presentase komisaris independen terhadap manajemen pajak)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8, variabel presentase komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.867 dengan signifikansi sebesar $0.036 < \alpha 0.05$, yang berarti bahwa variabel presentase komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Pajak dengan menguji apakah terdapat pengaruh Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor dan *Corporate Governance* (Jumlah Dewan Komisaris dan Presentase Komisaris Independen) sebagai variabel independen terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang terdapat pada penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau Manajemen Pajak. Variabel Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor dan *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Presentase Komisaris Independen masing-masing berpengaruh positif terhadap jumlah Manajemen Pajak. Variabel *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap jumlah Manajemen Pajak.

1. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap manajemen pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa Kompensasi Manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil pengujian regresi ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemilik perusahaan mengeluarkan biaya berupa pemberian kompensasi kepada manajemen bertujuan agar menambah motivasi kinerja manajemen dan diharapkan manajemen akan lebih transparan dan meningkatkan kinerjanya, serta diharapkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan makin meningkat dan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dapat tercapai. Artinya, semakin besar kompensasi yang diberikan kepada manajemen maka manajemen akan bekerja semaksimal mungkin dalam melakukan manajemen pajak guna memperoleh penghematan pajak dengan melaksanakan perencanaan pajak yang benar.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Farahmita (2012), Khairunnisa (2016), Sadewo dan Sri (2016) dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa Kompensasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. Menurut Putri (2017) semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen yang diberikan kepada dewan direksi maka akan semakin optimal pula manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap manajemen pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil pengujian regresi ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor yang diprosikan dengan KAP Big4 dan bukan Big4 hasilnya signifikan yang komite audit perusahaan memandang reputasi auditor sebagai acuan dalam memilih KAP, hal tersebut dilakukan perusahaan tidak semata-mata untuk melakukan manajemen pajak namun juga untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan agar mendapat kepercayaan dari para pemegang saham. Artinya, audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki reputasi akan meminimalisir manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal. Auditor yang memiliki reputasi diharapkan lebih mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan serta melakukan pengujian atas perhitungan kewajiban pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan secara tepat dan akurat.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahreza (2014), Khairunnisa (2016) dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. Auditor yang bereputasi dan termasuk kedalam kategori BIG4 diharapkan

dapat meningkatkan akurasi perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan memastikan bahwa tidak terjadi tindakan manajemen pajak yang illegal atau dilakukan diluar dari peraturan perundang-undangan perpajakan (Khairunnisa, 2016).

3. Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap manajemen pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Hasil pengujian regresi ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi et al (2014) dan Natrion (2017) yang menyatakan bahwa Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. Artinya, semakin sedikit jumlah dewan komisaris maka manajemen pajak yang dilakukan pada sebuah perusahaan akan semakin rendah karena minimnya pengawasan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) NOMOR 33 /POJK.04/2014 pasal 20 “Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen”. Penelitian ini berbeda dengan penilitan sebelumnya yang dilakukan oleh Meilinda dan Cahyonowati (2013), Lestari (2015) dan Yuniati et.al (2017).

Menurut Meilinda dan Cahyonowati (2013) penambahan dewan komisaris dalam perusahaan dapat mencegah perusahaan melakukan usaha yang agresif dalam manajemen pajak, sehingga perusahaan lebih berhati-hati

dalam melakukan aktivitasnya terkait dengan aturan yang berkaitan dengan pajak. Sejalan dengan penelitian diatas, Lestari (2015) juga menemukan adanya hubungan positif antara jumlah dewan komisaris dengan manajemen pajak dimana penerapan *corporate governance* yang baik yaitu adanya dewan komisaris tentu akan menciptakan kinerja yang baik bagi perusahaan, yang mana akan dapat dilihat dalam perumusan strategi untuk menentukan manajemen pajak yang baik dan efektif bagi perusahaan.

4. Pengaruh Presentase Komisaris Independen terhadap manajemen pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa Presentase Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil pengujian regresi ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan komisaris independen akan menyebabkan kinerja perusahaan akan semakin efektif, sehingga perusahaan akan melakukan hal-hal yang dianggap penting agar tercapainya suatu keefektifan dalam kegiatan perusahaan termasuk dalam merumuskan manajemen pajak seperti penetapan kebijakan yang berkaitan dengan tarif pajak efektif sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumomba (2013), Zulkarnaen (2015) dan Lestari (2015) yang menyatakan bahwa Presentase Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Menurut Lestari (2015), presentase komisaris

independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan komisaris independen dalam membantu dewan komisaris memiliki peranan penting dalam merumuskan manajemen pajak perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

